

KONTRIBUSI MINAT KERJA DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Azmil Kamal^{1*}, Thamrin²

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

²Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

**Corresponding author* e-mail : ship.khan07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pengalaman prakerin dan minat kerja memiliki kontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kontribusi minat kerja dan pengalaman prakerin secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Populasi penelitian ini berjumlah 134 orang dan sampel berjumlah 58 orang siswa SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang yang telah melaksanakan prakerin. Data mengenai pengalaman prakerin dan minat kerja dan kesiapan memasuki dunia kerja dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) minat kerja dan pengalaman prakerin secara bersamaan berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa secara signifikan sebesar 36,8%. (2) minat kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 11,76%, (3) secara signifikan pengalaman prakerin berkontribusi dalam kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 24,01%, jadi dapat disimpulkan bahwa minat kerja serta pengalaman prakerin berkontribusi dalam kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang, semakin tinggi minat kerja dan semakin baiknya pengalaman prakerin, maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja.

Kata Kunci :Minat Kerja, Pengalaman Prakerin, Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.

ABSTRACT

This research is caused by working interest and industrial internship experience have a contribution on the students' readiness to face the work field. The aim of this research is to show the contribution of working interest and industrial internship experience on individually or together on readiness to enter the work field. The population of this research is 134 students and the sample study is 58 students of SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang who have done industrial internship experience. The data of this research is collected by questionnaire distributed to the students with using a Likert scale that has tested for validity and reliability. The results of data analysis showed that (1) The working interest and industrial internship experience in together contributed significantly on readiness to enter the work field of students by 36.8%. (2) The working interest contributed significantly on readiness to enter the work field by 11.76%, (3) The industrial internship experience contributed significantly on readiness to enter the work field by 24.01%. It can be concluded that working interest and industrial internship experience contributed on readiness to enter the work field of the XII grades students of SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang, the higher of working interest and the good industrial internship experience, then the higher the readiness to enter the work field.

Keywords: *the working interest, industrial internship experience, readiness to enter the work field*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah dengan dunia usaha sedang mengembangkan program kemitraan (*public-private partnership*). Program kemitraan ini diharapkan

dapat menciptakan tenaga kerja muda berkualitas, untuk mengisi kebutuhan pasar kerja. Demikian disampaikan oleh Menteri PPN/ Kepala Bappenas, [1], pada Rapat Koordinasi Nasional, melalui program kemitraan, calon pekerja yang memperoleh

pelatihan dan lulus uji kompetensi, dapat langsung ditempatkan di perusahaan atau industri. Seperti dipaparkan oleh Bapak Bambang, perkembangan pasar tenaga kerja di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang berarti. Angka pengangguran dapat diturunkan ke tingkat 6,32%. Akan tetapi, kualitas tenaga kerja masih memerlukan perhatian khususnya kaum muda. Karenanya program-program pelatihan dan sertifikasi perlu terus dikembangkan karena kualitas angkatan kerja masih rendah.

Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sudah menurun, karena investasi terus tumbuh, proporsi penganggur usia muda masih tinggi terhadap total pengangguran. Jika mereka berpendidikan tinggi tetapi mereka tidak bekerja, karena kesempatan yang terbatas dan keahlian pencari kerja tidak sesuai kebutuhan industri. Untuk itu mereka perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat memasuki pasar kerja.

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu pendidikan formal yang bertanggungjawab dalam penyiapan sumber daya manusia terampil dan siap pakai adalah SMK. SMK sebagai bagian lembaga pendidikan diminta dapat menghasilkan tamatan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasarkerja yang terus berkembang. Hal ini senada seperti yang dijelaskan oleh [2] yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, juga siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan SMK yaitu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat (3) yang menyebutkan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Adapun manfaat pendidikan kejuruan yang dijelaskan oleh [3] yaitu :

1. Bagi siswa:
 - a. Peningkatan kualitas diri
 - b. Peningkatan penghasilan
 - c. Penyiapan bekal pendidikan
 - d. Penyiapan diri bagi masyarakat dan bangsa
 - e. Penyesuaian diri terhadap lingkungan.

2. Bagi dunia kerja:
 - a. Dapat memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi
 - b. Dapat meringankan biaya usaha
 - c. Dapat memajukan dan mengembangkan usaha.
3. Bagi masyarakat:
 - a. Dapat meringankan kesejahteraan masyarakat
 - b. Dapat meningkatkan produktifitas nasional
 - c. Dapat mengurangi pengangguran.

Dijelaskan dalam kurikulum SMK bahwa pelaksanaan pembelajaran SMK dilakukan pada dua bagian, yaitu pembelajaran di Sekolah dan Pembelajaran di Industri (dunia kerja). Pembelajaran di Industri ini dikenal dengan istilah Prakerin. Peningkatan minat kerja, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang merupakan bagian kurikulum SMK. Prakerin merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Prakerin yang dilaksanakan SMKN 1 Sintoga dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama SMK dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Diharapkan nantinya lulusan dari sekolah ini dapat langsung bekerja di industri lokal maupun nasional, namun kenyataan lulusan SMK yang ada sekarang ini masih banyak yang belum memiliki kesiapan kerja.

Berdasarkan pengamatan awal di SMKN 1 Sintoga yakni melalui wawancara pada sebagian siswa ditemukan bahwa terdapat minat kerja yang kurang. Sebagian dari mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan dan sebagian siswa juga belum jelas harus kemana setelah lulus nanti. Kebanyakan dari mereka merasa pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan Prakerin masih kurang cukup untuk menjadi modal memasuki DU/DI yang sesungguhnya setelah lulus nantinya.

Tabel 1. Data Tamatan SMKN 1 Sintoga Tahun 2018.

| Jurusan | Jumlah Tamatan | Telah Bekerja | Belum Bekerja | Melanjutkan ke Perguruan Tinggi |
|--------------|----------------|---------------|---------------|---------------------------------|
| TKJ | 45 | 10 | 15 | 20 |
| RPL | 48 | 10 | 23 | 15 |
| TB | 22 | 10 | 7 | 5 |
| APH | 35 | 12 | 13 | 10 |
| TSM | 67 | 20 | 32 | 15 |
| Jumlah total | 217 | 62 | 90 | 65 |
| Persentase | | 28,57 % | 41,48 % | 29,95 % |

Sumber: WAKA HUMAS SMK Negeri 1 Sintoga

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa lulusan SMKN1 Sintoga tahun 2018, diketahui 41,48% siswa masih mencari lapangan kerja, 28,57% sudah bekerja di perusahaan, dan 29,95% melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun faktor minat kerja dan pengalaman Prakerin di DU/DI diduga erat dapat menentukan kesiapan kerja seorang siswa, sehingga setelah lulus dari SMK dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan tuntutan dunia industri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menjelaskan fakta yang ada tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat..

Analisis instrumen dilakukan untuk mengetahui keterangan dan keakuratan instrumen pengukuran dengan menggunakan program komputer Ms. Exel 2013 dan SPSS 16.0.

1. Validitas Instrumen

Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur[4]. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan rumus Pearson Product Moment terkoreksi yang sebagai berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{\{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi

r_{ix} = koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi

S_i = deviasi standar skor aitem yang bersangkutan

S_x = deviasi standar skor skala

Untuk koefisien korelasi aitem-total yang Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasinya $\geq 0,30$, namun apabila aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriterianya dapat diturunkan menjadi 0.25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas pada instrumen penelitian ini maka di gunakan rumus Alpha yang dikemukakan oleh [5] yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1}\right) \quad (2)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2_1 = Varians total

Distribusi (Tabel r) Product Moment untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$). Kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

3. Deskripsi data

Deskripsi data merupakan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), angka yang sering muncul (*mode*), simpanganbaku (*standar deviasi*), dan varians untuk mengetahui gambaran sebaran data sertatingkat pencapaian.

a. Menghitung nilai rata-rata (Mean) dari responden dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (3)$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum X_i$ = Jumlahseluruh data

N = Jumlah semua data

b. Median

Me = $\frac{1}{2} (n+1)$ >> jumlah genap

Me = $\frac{1}{2} n$ >> jumlah ganjil

c. Modus

Modus merupakan nilai yang paling banyak muncul dalam distribusi data.

d. Menghitung Varian

Varians merupakan ukuran penyebaran data mengukur rata-rata jarak kuadrat semua titik pengamatan terhadap titik pusat.

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \quad (4)$$

Keterangan:

s^2 = Varians

n = Jumlah sampel

X_i = Nilai pengamatan

\bar{X} = Mean sampel

e. Standar Deviasi

Standar Deviasi atau simpangan baku adalah rata-rata penyimpangan setiap skor dengan rata-rata (mean) skornya.

$$s = \sqrt{\text{variens}} \quad (5)$$

f. Range (Jangkauan)

Range adalah selisih antara data terbesar dan terkecil.

$$R = X_{\max} - X_{\min} \quad (6)$$

Keterangan:

R = Jangkauan

X_{max} = Nilai terbesar

X_{min} = Nilai terkecil

g. Menentukan Nilai Minimum

Nilai data paling kecil di distribusi data.

h. Menentukan Nilai Maksimum

Nilai paling besar di distribusi data.

i. Menentukan Distribusi Variabel

Untuk gambaran distribusi skor setiap variabel, maka distribusi kelas interval dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Jarak atau Rentangan (R)=

Nilai Maximum – Nilai Minimum

2) Jumlah Kelas (K) = 1 + 3.3 Log n

$$\text{Panjang Kelas Interval (p)} = \frac{\text{rentangan}}{\text{jumlah kelas}} \quad (7)$$

j. Histogram

Histogram merupakan sebuah grafik berbentuk segi empat juga disebut dengan *Bar Diagram*.

k. Menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari data deskriptif variabel. Rumus yang digunakan yaitu :

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

R_s = Rata-rata skor jawaban responden

n = Nilai skor jawaban

4. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *chi kuadrat*. Dalam [6] rumus yang digunakan untuk menghitung X^2 yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (9)$$

Dimana :

X^2 = Nilai Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ada kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. dan dilakukan dengan langkah-langkah berikut yang pernah dikutip oleh [6]:

1) Mencari varian masing-masing data dan hitung harga F:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (10)$$

2) Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$db_{pembilang} = n - 1$ (untuk varian terbesar)

$db_{penyebut} = n - 1$ (untuk varian terkecil)

Taraf signifikansi = 0,05

3) Kriteria dari pengujian

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka **tidak homogen**.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka **homogen**.

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Self Efficacy* (X_1) dengan kesiapan kerja (Y) serta antara variabel hasil belajar kewirausahaan (X_2) dengan variabel kesiapan kerja (Y) linear atau tidak. Untuk itu dilakukan uji Anova (*Analisis of Varians*) yang dikutip dari [6] :

$$F_{Hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad (11)$$

Keterangan :

F = nilai F

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat kesalahan (error)

Kriteria untuk menguji linearitas adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berpola linear dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data berpola tidak linier.

d. Uji Multikolinearitas

untuk melakukan analisis dengan regresi berganda, maka lebih dulu dilakukan uji multikolinearitas agar diketahui model regresi apakah berkorelasi diantara variabel independen. Jika ada korelasi, ada masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mengetahuinya maka diuji dengan rumus VIF (*Variance Inflation Factor*).

$$VIF = \frac{1}{1 - r^2} \quad (12)$$

Jika nilai VIF < 5, maka tidak terdapat Multikolinearitas, jika VIF > 5, maka variabel tersebut mempunyai multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Analisis ini didapat dengan menggunakan SPSS.

5. Analisis Regresi Ganda

Regresi berganda merupakan teknik korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Dalam regresi berganda kesalahan prediksi dapat diperkecil, karena dalam prediksi dimasukkan variabel lain yang berpengaruh dalam prediksi. Mencari persamaan regresi menurut [6] adalah:

a. Mencari koefisien b_1

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \quad (13)$$

keterangan :

- b_1 =Koefisien regresi variabel bebas(X_1)
- X_1 =Variabel bebas(X_1)
- X_2 =Variabel bebas(X_2)
- Y =Variabelterikat
- ΣX_1 =Jumlah variabel bebas(X_1)
- ΣX_2 =Jumlah variabel bebas(X_2)

b. Mencari koefisien b_2

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \quad (14)$$

keterangan:

- b_2 =Koefisien regresi variabel bebas(X_2)
- X_1 = Variabel bebas(X_1)
- X_2 = Variabel bebas(X_2)
- Y = Variabelterikat
- ΣX_1 = Jumlah variabel bebas(X_1)
- ΣX_2 = Jumlah variabel bebas(X_2)

c. Mencari intercep a

$$a = \hat{Y} - b_1 \bar{x}_1 - b_2 \bar{x}_2 \quad (15)$$

Keterangan:

- A = Koefisien nilai a
- \hat{Y} = Rata-rata nilai variabel Y
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas (X_1)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas (X_2)
- \bar{x}_1 = Nilai rata-rata variabel bebas (X_1)
- \bar{x}_2 = Nilai rata-rata variabel bebas (X_2)

Jadi rumus regresi berganda menurut [6]:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n \quad (16)$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- X_1 = Variabel bebas
- X_2 = Variabel bebas
- X_3 = Variabel bebas
- n = Jumlah responden
- a = Nilai Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas (X_1)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas (X_2)

Dalam menguji hipotesis lebih dulu kita mencari nilai R(Koefisien Korelasi Berganda) dengan rumus dikutip oleh [6]:

$$R_{x_1.x_2.y} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}} \quad (17)$$

Keterangan:

- $R_{x_1.x_2.y}$ = Korelasi simultan $X_1 X_2$ terhadap Y
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas(X_1)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas(X_2)
- Y = Variabel terikat
- X_1 = Variabel bebas
- X_2 = Variabel bebas

6. Analisis Regresi Parsial

a. Korelasi parsial x_1 terhadap y

$$r_{x_1 y} = \frac{n(\Sigma x_1 y) - (\Sigma x_1)(\Sigma y)}{\sqrt{(n(\Sigma x_1^2) - (\Sigma x_1)^2)} \sqrt{(n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}} \quad (18)$$

Menentukan KP menggunakan rumus:

$$KP = (R_{x_1 y})^2 \times 100\% \quad (19)$$

b. Korelasi parsial x_2 terhadap y

$$r_{x_2 y} = \frac{n(\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_2)(\Sigma y)}{\sqrt{(n(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_2)^2)} \sqrt{(n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}} \quad (20)$$

Menentukan KP menggunakan rumus:

$$KP = (R_{x_2 y})^2 \times 100\% \quad (21)$$

7. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan uji F dan uji t.

a. Uji F

Uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1 X_2 Y})^2 (n-m-1)}{m(1-(R_{X_1 X_2 Y})^2)} \quad (22)$$

Keterangan:

M = Jumlah Variabel bebas

N = Jumlah Sampel

Setelah dapat hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dihadapkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka itu ada pengaruh positif dan signifikansi dari variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus :

$$KP = (R_{x_1 x_2 x_3 y})^2 \times 100\% \quad (23)$$

b. Uji t

Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{b_i}{s_{b_i}} \quad (24)$$

Keterangan:

B_i = Koefisien Regresi

S_{b_i} = Standar Kesalahan Koefisien Regresi

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian dari skripsi ini.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu Minat Kerja (X_1), Pengalaman Prakerin (X_2) dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y). Deskripsi data menggambarkan data-data penelitian tentang jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan varians yang diperoleh.

a. Minat Kerja (X_1)

Data variabel Minat Kerja dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 58 orang sampel penelitian untuk diisi.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Stastistik Minat Kerja

| | | |
|---|----------------|--------|
| N | Valid | 58 |
| | Missing | 0 |
| | Mean | 49.293 |
| | Median | 50 |
| | Mode | 57 |
| | Std. Deviation | 5.610 |
| | Variance | 31.474 |
| | Range | 22 |
| | Minimum | 38 |
| | Maximum | 60 |
| | Sum | 2859 |

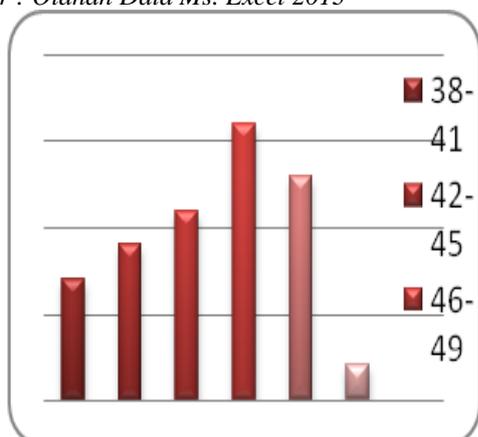
Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel Minat Kerja dengan jumlah (n) sebanyak 58 dengan rata-rata 49,293, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data Minat Kerja adalah 50, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data Minat Kerja adalah 57. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah 5,610, varians 31,474. Rentangan nilai antara skor terbesar - skor terkecil adalah 22, skor terkecil 38 dan skor terbesar 60, sedangkan jumlah skor keseluruhan 2859.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Minat Kerja

| No | Interval Kelas | Frekuensi |
|----|----------------|-----------|
| 1 | 38-41 | 7 |
| 2 | 42-45 | 9 |
| 3 | 46-49 | 11 |
| 4 | 50-53 | 16 |
| 5 | 54-57 | 13 |
| 6 | 58-61 | 2 |
| 7 | 62-65 | 0 |
| | Jumlah | 58 |

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2013



Gambar 1. Kurva Normal Skor Minat Kerja

Kurva normal pada gambar 1 menunjukkan condong ke kiri. Hal ini memberi arti bahwa Minat Kerja cenderung menurun. Hal ini tercantum pada Tabel 2 bahwa nilai *Mean* lebih kecil dari *Median*.

Tingkat pencapaian responden pada variabel Minat Kerja didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{49,293}{(12 \times 5)} \times 100\% = 82,155\%$$

Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor Minat Kerja adalah sebesar 82,155% dan masuk ke dalam kategori sangat kuat.

b. Pengalaman Prakerin (X_2)

Data variabel pengalaman prakerin dikumpul lewat angket yang terdiri dari 32 buah pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. kemudian angket dibagikan kepada 58 orang sampel penelitian untuk diisi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Stastistik Pengalaman Prakerin

| | | |
|---|----------------|---------|
| N | SAMPEL | 58 |
| | MISSING | 0 |
| | MEAN | 133,529 |
| | MEDIAN | 132 |
| | MODUS | 129 |
| | STD. DEVIATION | 10,740 |
| | VARIANCE | 115,353 |
| | RANGE | 44 |
| | MINIMUM | 113 |
| | MAXIMUM | 157 |
| | SUM | 7729 |

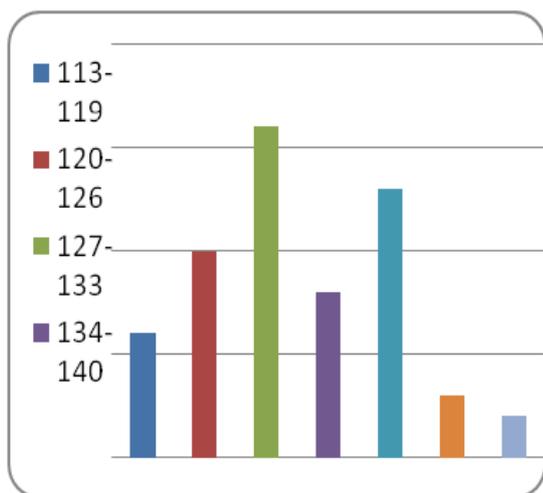
Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2013

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel Pengalaman Prakerin dengan jumlah data (n) sebanyak 58 dengan rata-rata 133,529, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data Pengalaman Prakerin adalah 132, nilai yang frekuensinya paling banyak dalam data Pengalaman Prakerin adalah 129. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 10,740, varians 115,353. Rentang nilai antara skor terbesar dan skor terkecil adalah 44, skor terkecil 113 dan skor terbesar 157, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 7729.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Prakerin

| No | Interval Kelas | Frekuensi |
|----|----------------|-----------|
| 1 | 113-119 | 6 |
| 2 | 120-126 | 10 |
| 3 | 127-133 | 16 |
| 4 | 134-140 | 8 |
| 5 | 141-147 | 13 |
| 6 | 148-154 | 3 |
| 7 | 155-161 | 2 |
| | Jumlah | 58 |

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2013



Gambar 2. Kurva Normal Skor Pengalaman Prakerin

Tingkat pencapaian responden pada variabel Pengalaman Prakerin didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{133.529}{(32 \times 5)} \times 100\% = 83.456\%$$

Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor Pengalaman Prakerin adalah sebesar 83,456% dan masuk ke dalam kategori sangat kuat.

c. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Data variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dikumpul lewat angket yang terdiri dari 20buah pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. kemudian angket diberikan kepada 58orang sampel penelitian untuk diisi.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

| | | |
|---|----------------|--------|
| N | SAMPEL | 58 |
| | MISSING | 0 |
| | MEAN | 80,828 |
| | MEDIAN | 81 |
| | MODUS | 90 |
| | STD. DEVIATION | 8,434 |
| | VARIANCE | 71,128 |
| | RANGE | 33 |
| | MINIMUM | 62 |
| | MAXIMUM | 95 |
| | SUM | 4688 |

Sumber: Olahan Data Ms. Excel 2013

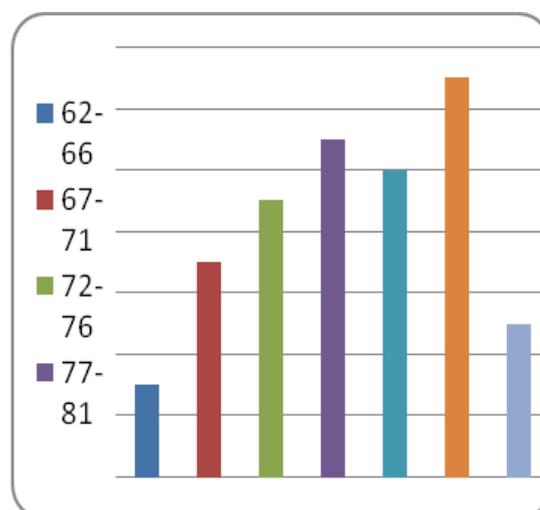
Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dengan jumlah data (n) sebanyak 58 dengan rata-rata 80,828, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data Kesiapan Memasuki Dunia Kerja adalah 81, skor yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data Kesiapan Memasuki Dunia Kerja adalah 90. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 8,434, varians 71,128. Rentangan nilai antara skor terbesar – skor terkecil adalah 33,

skor terkecil 62 dan skor terbesar 95, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4688.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

| No | Interval Kelas | Frekuensi |
|--------|----------------|-----------|
| 1 | 62-66 | 3 |
| 2 | 67-71 | 7 |
| 3 | 72-76 | 9 |
| 4 | 77-81 | 11 |
| 5 | 82-86 | 10 |
| 6 | 87-91 | 13 |
| 7 | 92-96 | 5 |
| Jumlah | | 58 |

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2013



Gambar 3. Kurva Normal Skor Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kurva normal pada Gambar 3 menunjukkan condong ke kiri. Hal ini memberi arti bahwa Kesiapan Memasuki Dunia Kerja cenderung menurun. Hal ini tercantum pada Tabel 7 bahwa nilai Mean lebih kecil dari Median.

Tingkat pencapaian responden pada variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{80.828}{(20 \times 5)} \times 100\% = 80.828\%$$

Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor Kesiapan Memasuki Dunia Kerja adalah sebesar 80,828% dan masuk ke dalam kategori kuat.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik pengujian hipotesis ini adalah dengan analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi pesyaratan sebagai berikut: (1)uji normalitas masing-masing data, (2)uji linearitas, dan (3)uji homogenitas dan (4)uji multikoliniritas.

a. Uji Normalitas

Table 8. Uji Normalitas Test Statistics

| | Minat Kerja | Pengalaman Prakerin | Kesiapan Memasuki Dunia Kerja |
|-------------|---------------------|---------------------|-------------------------------|
| Chi-Square | 10.276 ^a | 11.414 ^b | 11.828 ^c |
| Df | 21 | 32 | 24 |
| Asymp. Sig. | .975 | 1.000 | .982 |

Sumber: Olahan Data SPSS version 16,00

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa skor signifikan probabilitas untuk variabel Minat Kerjasebesar 0,975, Pengalaman Prakerin sebesar 1,000 dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja sebesar 0,982. Karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|----------------------------------|------------------|-----|-----|------|
| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Minat Kerja | 1.827 | 19 | 33 | .063 |
| Pengalaman Prakerin | 1.863 | 19 | 33 | .057 |

Sumber: Olahan Data SPSS version 16,00

Berdasarkan tabel 9 didapatkan skor signifikansi Minat Kerja sebesar 0,063, Pengalaman Prakerin sebesar 0,057, dari semua uji homogenitas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian populasi data variabel bebas homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui apakah data linier atau tidak.

Hasil skor signifikansi Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja, signifikansi kedua variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara Minat Kerja dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Prakerin dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja mempunyai hubungan yang linear.

d. Uji multikolinieritas

Uji indepedensi antar variabel bebas (uji multikolinieritas) dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi di antara kedua variabel

bebas. Jika terjadi korelasi tinggi, maka itu artinya terdapat problem Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas data dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------|-------|
| Collinearity Statistics | | | |
| | Model | Tolerance | VIF |
| 1 | Pengalaman Prakerin | .942 | 1.062 |
| | Minat Kerja | .942 | 1.062 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Sumber: Olahan Data SPSS Ver. 16.0

Tabel 10 memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin sebesar 1.062. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

3. Analisis regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu Minat Kerja (X_1) dan Pengalaman Prakerin (X_2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y). Berikut hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|------|-------|-------------------------|---------------------------------|------|------------|---------|---------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Std. Error | t | Sig. | Collinearity Statistics | Zero-order Partial Correlations | | | | |
| | | | | | | B | Coef | Zero-order | Partial | Partial |
| 1 (Constant) | 10.467 | 12.475 | .839 | .405 | | | | | | |
| Minat Kerja | .450 | .166 | .299 | 2.710 | .009 | .411 | .343 | .291 | .942 | 1.062 |
| Pengalaman Prakerin | .361 | .087 | .460 | 4.168 | .000 | .533 | .490 | .447 | .942 | 1.062 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Sumber: olahan data SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 13, didapatkan persamaan $\hat{Y} = 10,467 + 0,450X_1 + 0,361X_2$,

artinya apabila variabel Minat Kerja (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) akan naik sebesar 0,450. Begitu juga dengan variabel Pengalaman Prakerin (X_2), apabila terjadi kenaikan satu satuan, maka Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) akan naik sebesar 0,361. Tabel 12. Nilai Korelasi R

| Model Summary | | | | | | |
|---------------|-------------------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|---------------|
| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | |
| | | | | R Square Change | F Change | Sig. F Change |
| 1 | .607 ^a | .345 | 6.824 | .368 | 16.031 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Prakerin,

Minat Kerja

Sumber: olahan data SPSS 16.0

Persentase kontribusi Minat Kerja (X_1) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y), berdasarkan Tabel 21 Minat Kerja (X_1) secara parsial memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) sebesar $(0,343)^2 \times 100\% = 11,76\%$ dan Pengalaman Prakerin (X_2) secara parsial memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) sebesar $(0,490)^2 \times 100\% = 24,01\%$.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji regresi secara bersama-sama (uji F). Maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin secara bersama-sama tidak berkontribusi yang signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_a = Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin secara bersama-sama berkontribusi yang signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,031$ dengan signifikan 0,000, sedangkan $F_{tabel} = n-k-1 = 58-2-1=55$, didapatkan $F_{tabel}(3,16)$ $F_{hitung} \geq F_{tabel} (16,031 \geq 3,16)$, dan signifikan $< 0,05$

($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya Minat Kerja (X_1) dan Pengalaman Prakerin (X_2) secara bersama-sama berkontribusi dan signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) Siswa Kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2018/2019.



Gambar 4. Daerah Penentuan H_0 X_1 dan X_2 terhadap Y

Terlihat pada gambar 4 daerah penentuan H_0 , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, karena itu dapat diambil keputusan bahwa Minat Kerja (X_1) dan Pengalaman Prakerin (X_2) secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y).

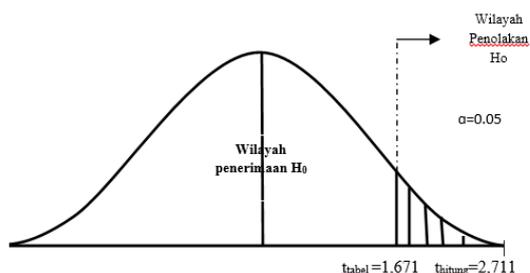
2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi antara Minat Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin secara bersama-sama tidak berkontribusi yang signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_a = Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin secara bersama-sama berkontribusi yang signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan data pada uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,711$ dengan signifikan 0,009, sedangkan $t_{tabel} (1,671)$ $t_{hitung} \geq t_{tabel} (2,711 \geq 1,671)$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,009 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima, artinya Minat Kerja (X_1) secara parsial berkontribusi signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y).



Gambar 5. Daerah Penentuan H_0 X_1 terhadap Y

Terlihat pada gambar 5 daerah penentuan H_0 , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan arti $t_{hitung} \geq$

t_{tabel} H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat di ambil keputusan Minat Kerja berkontribusi dan signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.

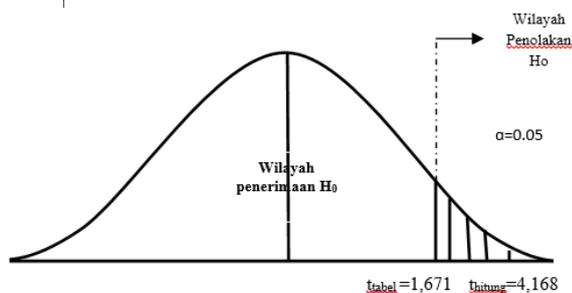
3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji dengan teknik probabilitas sebagai berikut :

H_0 = Pengalaman Prakerin tidak berkontribusi yang signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2018/2019.

H_a = Pengalaman Prakerin berkontribusi yang signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan data pada uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,168$ dengan signifikan $0,000$, sedangkan $t_{tabel} (1,671)$ $t_{hitung} \geq t_{tabel} (4,168 \geq 1,671)$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima, artinya Pengalaman Prakerin (X_2) secara parsial berkontribusi signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y).



Gambar 6. Daerah Penentuan H_0 terhadap Y

Terlihat pada gambar 6 daerah penentuan H_0 , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan arti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat di ambil keputusan Pengalaman Prakerin berkontribusi dan signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36,8% dalam kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini berarti bahwa minat kerja dan pengalaman prakerin mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja, jika minat kerjanya tinggi dan banyak pengalaman prakerin, maka siswa tersebut akan semakin siap dalam memasuki dunia kerja.
2. Minat kerja memberikan kontribusi sebesar 11,76% kepada kesiapan dalam memasuki dunia kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini

membuktikan bahwa minat kerja ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.

3. Pengalaman prakerin memberikan kontribusi sebesar 24,01% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman prakerin ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja

V. Saran

1. Secara umum minat kerja dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa minat kerja sebagian besar siswa adalah tergolong tinggi, maka diperlukan peningkatan kualitas output serta dengan membekali siswa pada keterampilan praktis, harus ada peningkatan kerja sama dan fasilitas dengan pihak industri sehingga para siswa bisa memperoleh informasi tentang dunia industri seluas-luasnya. Dan dengan adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, siswa diharapkan mendapat jaminan atau garansi kerja setelah lulus dari sekolah.
2. Bagi guru, agar lebih mengarahkan siswa untuk meningkatkan minat kerja siswa sehingga siswa tersebut siap dalam memasuki dunia kerja setelah tamat sekolah nantinya.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya mengarahkan siswa saat pemilihan dan pelaksanaan Prakerin sehingga siswa nantinya memiliki pengalaman kerja yang berguna untuk kesiapan menghadapi dunia kerja.
4. Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan dorongan dan menumbuhkan minat bekerja terhadap diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang P.S Brodjonegoro (2016). *Program Kemitraan, pelatihan dan uji kompetensi*. Rapat Koordinasi Nasional Bappenas. Jakarta
- [2] As'ari. (2007). *Rujukan Filsafat, Teori dan Praktis Ilmu Pendidikan*. Bandung: UPI Bandung.
- [3] Wardiman Djojonegoro. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [4] Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [5] Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.